

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN RASA TANGGUNG JAWAB PESERTA
DIDIK DI SMP NEGER 2 SOGAEADU**

**Edifiden Somano Gulo¹, Hosianna Rodearni Damanik²,
Famahato Lase³, Tiara Aulia Pradina⁴**

Universitas Nias

Email: fidengulo08@gmail.com, hosiannar.damanik@unias.ac.id,
famahatolase@unias.ac.id, tiaraauliapradina@unias.ac.id.

Diterima: 21/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 25/10/2026

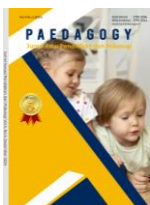
ABSTRAK

Rasa tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan kewajiban, mematuhi aturan, dan mempertanggungjawabkan tindakan dalam kehidupan sekolah. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan tingkat rasa tanggung jawab yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, mengetahui perbedaan tingkat rasa tanggung jawab sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui tingkat peningkatannya berdasarkan nilai N-Gain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket rasa tanggung jawab. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, *Paired Samples t-Test*, dan uji N-Gain dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa tanggung jawab peserta didik setelah diberikan layanan lebih baik dibandingkan sebelum layanan. Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Sementara itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,1769 yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap tingkat rasa tanggung jawab peserta didik, tetapi peningkatan yang dihasilkan masih berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, rasa tanggung jawab, peserta didik, teknik sosiodrama.

ABSTRACT

A sense of responsibility is an important aspect of students' development because it is related to their ability to fulfill obligations, follow rules, and take responsibility for their actions in the school environment. However, some students still demonstrate a less optimal level of responsibility in the learning process. This study aims to determine the level of students' sense of responsibility before and after receiving group guidance services using the sociodrama technique, identify the differences in students' sense of responsibility before and after the intervention, and determine the level of improvement based on the N-Gain score. This study employed a quantitative approach with a *One Group Pretest–Posttest Design*. The participants were 30 eighth-grade students at UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu, selected using *purposive sampling*. Data were collected using a sense of responsibility questionnaire and analyzed using descriptive statistics, a normality test, a *Paired Samples t-Test*, and an N-Gain



test with the assistance of SPSS. The results showed that the students' sense of responsibility after receiving group guidance services using the sociodrama technique was better than before the intervention. The *Paired Samples t-Test* indicated a significant difference between the *pre-test* and *post-test* scores, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the N-Gain test resulted in a mean score of 0.1769, which was categorized as low. Therefore, group guidance services using the sociodrama technique produced a significant change in students' sense of responsibility, although the level of improvement remained in the low category.

Keywords: Group guidance, sense of responsibility, sociodrama technique, students.

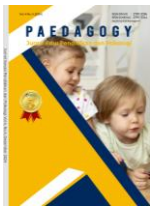
PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjalankan peran dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan adalah tanggung jawab. Tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan peserta didik melaksanakan tugas, memenuhi kewajiban, mematuhi aturan, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Nilai tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin, kemandirian, dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Pengembangan karakter tanggung jawab juga perlu dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Hendarman et al., 2017; Mentaya et al., 2025).

Dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab peserta didik dapat tercermin melalui berbagai perilaku, seperti menyelesaikan tugas, mengikuti aturan sekolah, menjaga komitmen terhadap kewajiban, serta menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Namun, pembentukan karakter tanggung jawab tidak selalu berlangsung secara optimal. Penelitian Melati et al. (2021) menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam lingkungan pendidikan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada proses pembelajaran, sehingga pengembangan karakter perlu disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Farid dan Aziz (2023) menegaskan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab perlu diawali dengan pemahaman terhadap kondisi karakter dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks layanan pendidikan, bimbingan dan konseling juga dapat menjadi bagian dari upaya membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar dan tanggung jawab melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya (Shyfa & Hayati, 2025).

Berdasarkan observasi awal di UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab, antara lain tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang disiplin dalam mengikuti tata tertib, kurang serius mengikuti pembelajaran, dan belum menunjukkan kesadaran yang baik terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara karakter tanggung jawab yang diharapkan dengan perilaku yang masih ditemukan dalam kehidupan sekolah. Permasalahan tanggung jawab juga dapat muncul dalam berbagai kondisi pembelajaran dan lingkungan pendidikan, sehingga diperlukan pembinaan yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membantu peserta didik membangun kesadaran dan kebiasaan bertanggung jawab (Hafidha & Erfantinni, 2021; Miftahddin & Syahsa, 2025).

Pembentukan karakter tanggung jawab membutuhkan proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Peserta didik tidak cukup hanya mengetahui bahwa suatu perilaku merupakan

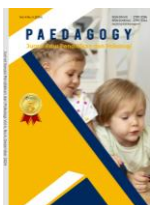


bentuk tanggung jawab, tetapi juga perlu memperoleh kesempatan untuk memahami, mempertimbangkan, dan mempraktikkan perilaku tersebut dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Susanti (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pembentukan kecerdasan moral sehingga nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam perilaku. Ningsih et al. (2023) juga menempatkan pendidikan karakter sebagai proses yang perlu dikembangkan melalui pembiasaan nilai dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki posisi penting dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan ruang kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan anggota lain, dan belajar bersama dalam suasana kelompok. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman sosial sekaligus melakukan refleksi terhadap perilakunya. Hasanah et al. (2022) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan melalui dinamika kelompok untuk membantu perkembangan anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami nilai dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Rismi et al. (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan dalam pengembangan pemahaman nilai melalui proses interaksi dan pembelajaran bersama dalam kelompok. Penggunaan layanan bimbingan kelompok juga dapat diarahkan pada penanganan berbagai permasalahan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2025).

Agar layanan bimbingan kelompok tidak berhenti pada penyampaian materi secara verbal, diperlukan teknik yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses layanan. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *sosiodrama*. Teknik *sosiodrama* memungkinkan peserta didik memainkan peran dalam suatu situasi sosial tertentu sehingga mereka dapat mengalami dan mengamati secara langsung berbagai perilaku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami situasi dari sudut pandang yang berbeda, mempertimbangkan akibat suatu tindakan, dan melakukan refleksi terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai yang sedang dikembangkan. Penggunaan kegiatan bermain peran juga dapat memberikan pengalaman sosial yang lebih konkret bagi peserta didik (Bakri et al., 2021; Linda, 2022). Dalam layanan bimbingan kelompok, teknik ini juga dapat digunakan untuk menghadirkan situasi yang dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga pembahasan permasalahan menjadi lebih aktif dan kontekstual (Yanizon, 2021).

Pemilihan teknik *sosiodrama* dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu perubahan perilaku peserta didik. Nurjanah et al. (2022) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Sementara itu, Rosada dan Makin (2025) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat digunakan untuk meningkatkan etika komunikasi siswa. Penelitian Ritonga et al. (2024) juga menunjukkan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* pada kebutuhan perkembangan peserta didik, khususnya dalam pemantapan karier studi lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *sosiodrama* telah digunakan pada berbagai kebutuhan perkembangan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian lain juga menunjukkan



penggunaan *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik menghadapi kebutuhan perkembangan tertentu (Lestari, 2022; Pradita, 2025; Putri, 2026).

Meskipun penelitian mengenai *sosiodrama* dalam bimbingan kelompok telah dilakukan pada aspek kedisiplinan, etika komunikasi, manajemen waktu belajar, perilaku indisipliner, dan keterampilan komunikasi interpersonal, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* terhadap rasa tanggung jawab peserta didik pada tingkat SMP, khususnya di UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu, masih perlu dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang tersebut dengan menempatkan rasa tanggung jawab sebagai fokus utama yang diukur sebelum dan sesudah pemberian layanan. Pengukuran perubahan dilakukan secara kuantitatif sehingga perubahan skor peserta didik dapat diketahui secara lebih terukur.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* yang secara khusus diarahkan pada peningkatan rasa tanggung jawab peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu. Penelitian tidak hanya melihat ada atau tidaknya perbedaan kondisi sebelum dan sesudah layanan, tetapi juga mengidentifikasi tingkat peningkatan melalui analisis N-Gain. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perubahan rasa tanggung jawab setelah peserta didik mengikuti layanan.

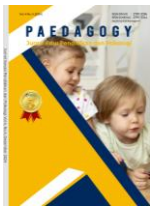
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, mengetahui perbedaan tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan, serta mengetahui tingkat peningkatan rasa tanggung jawab berdasarkan nilai N-Gain. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* sebagai salah satu alternatif dalam membantu pengembangan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu pada tahun 2026. Rancangan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu pemberian *pre-test* (O_1), pemberian perlakuan (X), dan pemberian *post-test* (O_2), dengan pola $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu yang berjumlah 128 peserta didik dan tersebar dalam empat kelas. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII-B. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa peserta didik yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian serta bersedia mengikuti seluruh tahapan layanan dari awal sampai akhir.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket rasa tanggung jawab peserta didik. Angket disusun berdasarkan indikator perilaku tanggung jawab yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri, pelaksanaan tugas dan kewajiban, tanggung jawab sosial, serta tanggung jawab terhadap keputusan dan konsekuensi tindakan. Instrumen terdiri atas 20 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.



Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diperiksa melalui *expert judgement* untuk memastikan kesesuaian isi setiap butir dengan indikator yang diukur. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas kemudian digunakan sebagai alat pengumpulan data pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan dan kondisi peserta didik selama penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post-test*. Pada tahap pertama, peserta didik diberikan *pre-test* menggunakan angket rasa tanggung jawab untuk memperoleh gambaran kondisi awal sebelum diberikan layanan.

Tahap kedua merupakan pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan, peneliti membangun suasana kelompok, menjelaskan tujuan kegiatan, dan membangun kesepakatan selama layanan berlangsung. Tahap peralihan digunakan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki kegiatan inti dan memastikan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan.

Pada tahap kegiatan inti, peserta didik diberikan situasi atau permasalahan sosial yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sekolah. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam peran sesuai dengan skenario *sosiodrama* dan memainkan situasi yang telah ditentukan. Setelah pementasan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan tanggung jawab dan perilaku yang tidak bertanggung jawab, memahami dampak dari setiap tindakan, serta menghubungkan pengalaman dalam *sosiodrama* dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengakhiran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan, melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh, dan memberikan penguatan mengenai pentingnya menjalankan tugas dan kewajiban, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, peserta didik diberikan *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat rasa tanggung jawab peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*.

Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis pertama dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran skor *pre-test* dan *post-test*, meliputi jumlah subjek, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varians. Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sebagai prasyarat penggunaan uji parametrik.

Perbedaan tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain uji perbedaan, analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan rasa tanggung jawab peserta didik setelah diberikan perlakuan. Nilai N-Gain digunakan untuk melihat besarnya peningkatan skor dengan mempertimbangkan skor awal

dan skor maksimum yang dapat dicapai. Hasil analisis N-Gain kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan kedua analisis tersebut memungkinkan penelitian membedakan antara keberadaan perubahan yang signifikan secara statistik dan besarnya peningkatan yang terjadi setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Rasa Tanggung Jawab Sebelum dan Sesudah Layanan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan skor rasa tanggung jawab peserta didik setelah mengikuti layanan. Ringkasan hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	30	30
Mean	65,27	70,90
Median	64,00	69,00
Mode	61	60
Std. Deviation	10,326	9,466
Variance	106,616	89,610

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor rasa tanggung jawab peserta didik setelah memperoleh layanan lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum layanan. Selain perubahan pada nilai rata-rata, penyebaran skor juga menjadi lebih kecil pada *post-test*. Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa terdapat perubahan kondisi rasa tanggung jawab peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu diuji normalitasnya. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,482 untuk *pre-test* dan 0,063 untuk *post-test*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk menggunakan uji parametrik.

Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Sebelum dan Sesudah Layanan

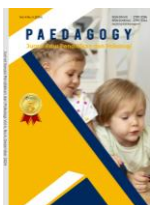
Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan menggunakan *Paired Samples t-Test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Paired Samples t-Test*

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test – Post-test</i>	-5,633	-16,702	29	0,000

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *mean difference* yang negatif menunjukkan bahwa skor setelah layanan lebih tinggi daripada skor sebelum layanan.

Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, penelitian ini juga melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi melalui uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan nilai N-Gain berada pada rentang 0,10 sampai 0,45 dengan rata-rata 0,1769. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menghasilkan perubahan yang signifikan pada rasa tanggung jawab peserta didik, tetapi tingkat



peningkatannya secara keseluruhan masih tergolong rendah. Dengan demikian, hasil uji *Paired Samples t-Test* dan N-Gain memberikan dua informasi yang saling melengkapi: terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah layanan, tetapi besarnya peningkatan belum berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

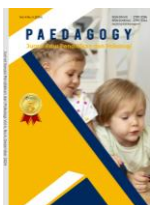
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab peserta didik mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Secara deskriptif, rata-rata skor rasa tanggung jawab meningkat dari 65,27 pada *pre-test* menjadi 70,90 pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan, kondisi rasa tanggung jawab peserta didik berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum layanan diberikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya menghasilkan perubahan pada skor pengukuran, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran kondisi peserta didik setelah memperoleh pengalaman layanan secara langsung.

Kondisi awal peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab menjadi dasar penting dalam pemberian layanan. Perilaku seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang disiplin terhadap aturan, kurang serius mengikuti pembelajaran, dan belum optimal dalam menjalankan kewajiban menunjukkan bahwa tanggung jawab perlu dikembangkan melalui proses pembinaan yang terarah. Farid dan Aziz (2023) menempatkan aktivitas guru dan proses pembelajaran di kelas sebagai bagian penting dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Dengan demikian, pengembangan tanggung jawab tidak cukup dilakukan melalui pemberian nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik memahami dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan. Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan anggota kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan mengenai tanggung jawab, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pengalaman anggota lain, mendiskusikan permasalahan, dan melakukan refleksi. Dinamika tersebut membuat pembahasan mengenai tanggung jawab lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Melalui proses kelompok, peserta didik dapat melihat bahwa perilaku bertanggung jawab bukan hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi, tetapi juga berdampak terhadap orang lain dan kehidupan kelompok.

Penggunaan teknik *sosiodrama* memperkuat proses tersebut karena peserta didik terlibat langsung dalam situasi sosial yang menggambarkan permasalahan tanggung jawab. Dalam kegiatan bermain peran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memerankan perilaku tertentu, mengamati konsekuensi suatu tindakan, dan memahami sudut pandang pihak lain. Pengalaman tersebut menjadikan materi layanan lebih konkret dibandingkan apabila tanggung jawab hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan. Kegiatan bermain peran juga memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman sosial secara langsung. Bakri et al. (2021) menunjukkan bahwa bermain peran berkaitan dengan perkembangan interaksi sosial anak, sedangkan Linda (2022) menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional. Oleh karena itu, penggunaan *sosiodrama* dalam penelitian ini memiliki dasar yang relevan sebagai teknik yang memberikan pengalaman sosial secara aktif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurjanah et al. (2022) yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* pada siswa kelas VIII.



Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan setelah peserta didik memperoleh perlakuan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *sosiodrama* dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan.

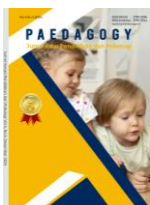
Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Rosada dan Makin (2025) mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII. Penelitian tersebut menggunakan desain *one group pretest-posttest* dan menemukan adanya peningkatan etika komunikasi setelah pemberian layanan. Kesamaan penggunaan desain dan teknik layanan memperkuat bahwa *sosiodrama* dapat digunakan sebagai pengalaman kelompok untuk membantu peserta didik memahami dan mengubah perilaku sosial. Namun, fokus penelitian ini berbeda karena diarahkan secara khusus pada rasa tanggung jawab peserta didik.

Perubahan yang signifikan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hasil *Paired Samples t-Test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rasa tanggung jawab sebelum dan sesudah pemberian layanan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat secara deskriptif melalui peningkatan rata-rata skor, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian statistik. Nilai *mean difference* sebesar -5,633 menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi daripada skor *pre-test*. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* berkaitan dengan perubahan rasa tanggung jawab peserta didik pada kelompok yang diteliti.

Meskipun demikian, hasil penelitian tidak dapat ditafsirkan hanya berdasarkan signifikansi statistik. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,1769 berada pada kategori rendah. Artinya, terdapat perubahan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan, tetapi besarnya peningkatan secara keseluruhan masih terbatas. Hal ini penting karena signifikansi statistik dan tingkat peningkatan merupakan dua informasi yang berbeda. *Paired Samples t-Test* menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara dua kondisi pengukuran, sedangkan N-Gain memberikan informasi mengenai tingkat peningkatan skor. Oleh sebab itu, hasil penelitian secara tepat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi peningkatannya masih berada pada kategori rendah.

Rendahnya N-Gain menunjukkan bahwa perubahan rasa tanggung jawab belum sepenuhnya berkembang menjadi perubahan perilaku yang kuat. Tanggung jawab merupakan karakter yang membutuhkan pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan. Pengalaman mengikuti beberapa kegiatan layanan dapat membantu peserta didik memahami suatu nilai, tetapi pemahaman tersebut tidak secara otomatis menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pentingnya proses pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten melalui lingkungan pendidikan. Farid dan Aziz (2023) menunjukkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung dalam lingkungan pembelajaran, sehingga penguatan karakter perlu menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil N-Gain yang rendah tidak berarti bahwa layanan tidak memberikan perubahan. Sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan telah menghasilkan perubahan yang terukur, tetapi perubahan tersebut belum cukup besar untuk dikategorikan sebagai peningkatan tinggi. Kondisi ini dapat dipahami karena rasa tanggung jawab peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman yang lebih luas daripada satu rangkaian layanan, termasuk pembiasaan di sekolah, keteladanan guru, lingkungan pergaulan, dukungan keluarga, serta pengalaman peserta didik dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Karena



itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* lebih tepat ditempatkan sebagai salah satu bagian dari upaya pengembangan karakter, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perubahan rasa tanggung jawab.

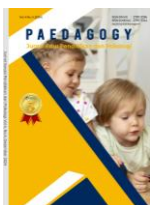
Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* perlu disertai tindak lanjut. Setelah kegiatan bermain peran, peserta didik perlu diarahkan untuk merefleksikan perilaku yang muncul, mengidentifikasi tindakan yang menunjukkan tanggung jawab, memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak bertanggung jawab, dan menentukan bentuk perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah. Penguatan tersebut dapat diarahkan pada situasi yang konkret, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, menjalankan kesepakatan kelompok, menjaga amanah, dan menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* memberikan perubahan yang signifikan terhadap rasa tanggung jawab peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sogaeadu. Namun, tingkat peningkatan yang masih rendah menunjukkan bahwa perubahan karakter membutuhkan proses yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan teknik *sosiodrama* sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan bermain peran, tetapi dilanjutkan dengan refleksi, pembiasaan, pemantauan, dan penguatan perilaku dalam kehidupan sekolah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok untuk perubahan perilaku peserta didik, sekaligus memberikan fokus yang lebih khusus pada pengembangan rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN

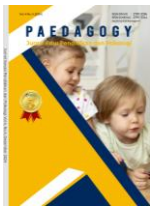
Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat rasa tanggung jawab peserta didik sebelum dan sesudah layanan diberikan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kondisi rasa tanggung jawab yang lebih baik setelah mengikuti layanan. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok dan pengalaman memainkan berbagai situasi sosial memberikan ruang bagi mereka untuk memahami pentingnya menjalankan kewajiban, mempertimbangkan tindakan, dan menyadari konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Namun, hasil N-Gain yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa perubahan yang signifikan tersebut belum diikuti oleh tingkat peningkatan yang optimal. Dengan demikian, pengembangan rasa tanggung jawab tidak cukup dilakukan melalui satu rangkaian layanan, tetapi perlu diperkuat melalui pembiasaan dan tindak lanjut yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam membantu mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik, khususnya melalui pengalaman sosial yang aktif dan kontekstual. Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, layanan dapat dilanjutkan dengan kegiatan refleksi, penguatan, dan pemantauan penerapan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan teknik ini dengan pelaksanaan layanan yang lebih berkelanjutan atau menggunakan desain penelitian dengan kelompok pembandingan sehingga perkembangan rasa tanggung jawab peserta didik dapat dikaji secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri, M. D. B. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/57985>
- Hafidha, Y., & Erfantinni, I. H. (2021). Kendala pembelajaran daring dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 6(1), 32–36. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n1.p32-36>
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan kelompok: Teori dan praktik*. Duta Media Publishing.
- Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, Winarsunu, T., Chamisijatin, L., Koesoema, D. A., Indriyanto, B., Hidayati, S., Kurniawan, Sufyadi, S., Setyorini, N. P., Utomo, E., Hadinata, O., Wismayanti, E., Anggraini, L., Setiyorini, H. P. D., Kania, A., & Haura, T. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, A. N., Efendi, I., & Nurhayati, E. (2025). Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menangani perundungan di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 400–416. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.671>
- Kurniawan, H. (2022). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Lestari, D. S. (2022). *Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan manajemen waktu belajar di kelas VIII SMP Negeri Jati Agung Lampung Selatan* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. UIN Raden Intan Lampung Repository.
- Linda, F. M. (2022). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 193–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Mentaya, T. S., Mayasari, L., Arrazin, M. Z., & Sahduari, S. (2025). Makna nilai tanggung jawab sebagai pilar pendidikan karakter mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 313–321. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1048>
- Miftahddin, & Syahsa, M. (2025). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII MTs Hidayatul Sholihin Gurah berbasis *social environment*. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.55352/edu.v3i2.2333>
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin, H., Kurdi, M. S., Sekar Sari, W. A., Wulandari, S., Wiliyanti, V., Rahayu, Jazuli, S., Murdani, E., Al Ghozali, M. I., Sulaiman Kurdi, M., Nurhayati, S., & Tambunan, E. (2023). *Pendidikan karakter*. Wiyata Bestari Samasta.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII. *FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 5(6), 487–497. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.8673>
- Pradita, R. D. (2025). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku indisipliner siswa kelas XI SMK Teuku Umar Semarang* [Sarjana thesis, Universitas Ivet]. Repositori Perpustakaan Universitas Ivet.



- Putri, N. (2026). *Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Hidayatullah, I. (2024). Pelatihan SPSS uji validitas dan uji reliabilitas untuk data primer. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 21–26. <https://ejurnal.stimibjm.ac.id/index.php/BBJM/article/download/594/190/1422>
- Ramdani, R. A. (2024). *Utilizing video-based discussion platform in assisting the improvement of EFL high school students' speaking performance* [S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.29210/08jces149300>
- Ritonga, A. M., Hasibuan, M. F., & Wastuti, S. N. Y. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap pemantapan karir studi lanjut siswa. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.47453/coution.v5i1.1803>
- Rosada, H., & Makin. (2025). Efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 158–167. <https://doi.org/10.22373/je.v11i2.32422>
- Shyfa, & Hayati, L. M. (2025). Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 1(1), 59–64. <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/33>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Wulandari, S. (2021). *Efektivitas konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository. <https://repository.uin-suska.ac.id/57163/>
- Yanizon, A. (2021). *Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan diskusi aktif dan berpikir kritis mahasiswa*. CV. Nakomu.